PERANAN PROGRAM PENINGKATAN HASIL PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELAI (PAJALE) DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN DI DESA SIMPANG LIMA KECAMATAN CINTAPURI DARUSSALAM KABUPATEN BANJAR

The Role of the Production Rise Program on Rice, Corn and Soybean (PAJALE) in the Application of Agricultural Technology in the Village of Simpang Lima Sub District of Cintapuri Darussalam District of Banjar

Muhammad Zainal*, Usamah Hanafie , Artahnan Aid
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author : anawen128@yahoo.co.id

Abstrak. Saat ini pertanian diindonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan didalam Negeri.apalagi dalam hal kebutuhan makanan pokok seperti padi, jagung dan kedelai. Maka dari itu pemerintah membuat suatu program untuk meningkatkan ketiga sektor tersebut dengan program peningkatan hasil produksi padi, jagung dan kedelai (PAJALE) dengan pemberian bantuan dana tunai dan teknologi demi mendukung swasembada. Penelitian ini bertujuan pertama untuk mengetahui peranan program peningkatan hasil produksi pada sektor padi, kedelai serta jagung dalam penerapan teknologi pertanian, kedua untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam program tersebut dalam usahatani padi. Data yang digunakan adalah data skunder dan primer. Jumlah sampel responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 35 orang petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan program PAJALE di Desa Simpang Lima memperoleh skor rata-rata 83,42% angka tersebut tergolong tinggi, berdasarkan pelaksanaan program program PAJALE tersebut petani mengerti bagaimana proses pemberian bantuan dana dan seluruh penggunaan dana tersebut yang dalam hal ini kelompok tani semua terlibat dalam pelaksanaannya, Pembelian peralatan pendukung pertanian sesuai dengan kebutuhan serta adanya peran aktif dari kelompok tani, babisa, penyuluh, mahasiswa dan lembaga pemerintah, walaupun ada sedikit masalah dalam pembelian peralatan khususnya mesin penyedot air sebanyak 27 responden (71%) dari 35 responden kurang sesuainya mesin yang dibeli tetapi tetap dapat diatasi dan tidak menjadi masalah yang berarti.

Kata kunci : peningkatan hasil produksi padi, penerapanteknologi pertanian, PAJALE.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam membangun pertanian yang paling terpenting pada dasarnya menigkatkan kualitas hidup para petani yang di capai gengan menggunakan strategi kebijakan pengembangan profesionalitas serta produktifitas dari tenaga keja itu sendiri serta investasi, pengembangan sarana dan prasarana ekonomi, pengembangan ilmu dan teknologi di sertai dengan penataan dan pengembangan kelembagaan pedesaan (Fatah, 2007: 2).

Upaya dalam memenuhi kebutuhan pangan negara yang pada saat ini terus meningkat, pemerintah melakukan penetapan pencapaian swasembada pangan yang berkelanjutan diharapjkan dapat tercapai dalam waktu 3 (tiga) tahun. Dalam mencapai tujuan swasembada secara berkelanjutan diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dari pertanian di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan adanya perhatian dari banyak pihak (Sinungan, 2008: 3).

Menurut Departemen Pertanian dalam perencanaan strategis 2015-2019 bahwa upaya untuk meningkatkan produksi pangan padi,

jagung dan kedelai terus diberikan pemerintah pusat. Pemberian dalam jumlah yang tidak sedikit dari Anggaran Pembangunan Belanja Negara Perubahan (APBN) 2015 sebesar Rp 16,9 triliun yang diharapkan dapat meningkatan produksi dibidang pangan khususnya Padi, jagung dan kedelai.

Menurut data Badan Pelaksanaan Penyuluhan (Bapeluh) Kabupaten Banjar 2015, Cintapuri Darussalam adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banjar yang merupakan pemekaran dari kecamatan Simpang Empat.Kecamatan Cinta Puri Darussalam merupakan pemukiman transmigrasi. Kecamatan Cintapuri Darussalam dibagi menjadi sebanyak 11 Desa yaitu, Desa Surian Hanyar, Desa Keramat Mina, Desa Makmur Karya, Desa Garis Hanyar, Desa Cintapuri, Desa Benua Anyar, Desa Alalak Padang, Desa Karya Makmur, Desa Sindang Jaya, Desa Sumber Sari dan Desa Simpang Lima.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peranan program peningkatan hasil produksi Padi, Jagung dan Kedelai (PAJALE) dalam penerapan teknologi pertanian di Desa Simpang Lima Kecamatan Cinta Puri Darussalam Kabuaten Banjar?
2. Bagaimana pelaksanaan program PAJALE dalam usahatani padi di Desa Simpang Lima Kecamatan Cinta Puri Darussalam Kabuaten Banjar?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan program peningkatan hasil produksi Padi, Jagung, Kedelai (PAJALE) dalam penerapan teknologi pertanian di Desa Simpang Lima Kecamatan Cinta Puri Darussalam Kabuaten Banjar.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program PAJALE dalam usahatani padi di Desa Simpang Lima Kecamatan Cinta Puri Darussalam Kabuaten Banjar.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani, penelitian ini dapat membuat petani lebih memanfaatkan dan mengelola dengan baik bantuan dana dari pemerintah tersebut sehingga dapat meringankan beban pekerjaan dalam berusahatani khususnya Desa Simpang Lima.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta masukan dan informasi dalam melakukan pendekatan yang lebih baik untuk petani melalui penyuluh.
3. Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sejauh mana tingkat keberhasilan proses belajar dan mengajar sebagai wujud pengabdian akademik kepada masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Peranan dan Penerapan Teknologi

Peranan adalah merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila orang melaksanakan hak dan kewajibannya seseorang sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002).

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan artian dan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan teknologi adalah penerapan keilmuan yang mempelajari dan mengembangkankemampuan dari suatu rekayasa dengan langkah dan teknologi dalam suatu bidang.

Gambaran Umum Pelaksanaan PAJALE

Pada undang-undang Negara Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan telah mengamanatkan bahwa kelembagaan penyuluhan pemerintah pada tingkat kecamatan berbentuk Balai Penyuluhan.

Sejalan dengan tekad Pemerintah yang saat ini sedang dilakukan Upaya untuk mewujudkan Swasembada dengan adanya program PAJALE (Padi, Jagung dan Kedelai) melalui dukungan pembiayaan yang sangat besar. Dukungan biaya tersebut di antaranya adalah untuk memfasilitasi atau meningkatkan kapasitas balai penyuluhan kecamatan yang akan disalurkan kepada kelompok tani sebesar yaitu 65juta / 60 hektar Dalam rangka mempercepat swasembada pangan diperlukan Pos Simpul Koordinasi (Posko) dalam Pelaksanaan Program PAJALE di tingkat Kecamatan yaitu di BP3K (Balai Penyuluhan Kecamatan atau Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan). Selain BP3K pihak lain yang terlibat dalam pelaksnaan

tersebut yaitu penyuluh, babinsa dan mahasiswa .Dalam penerapannya penyuluh adalah peranan paling penting dalam peningkatan kemampuan kelembagaan petani (Poktan dan Gapoktan), melakukan pendataan serta melprkan berbagai kegiatan dan pelaksanaan dilapangan, tugas mahasiswa adalah melaksanakan pengawalan dan pendampingan pelaksanaan. Selain itu mahasiswa juga berperan memfasilitasi dalam pengenalan teknologi dari Perguruan Tinggi, Para mahasiswa kemudian akan disupervisi oleh dosen. sementara tugas dari Babinsa adalah memberikan motivasi kepada petani serta menggerakkan petani untuk perbaikan dan pemeliharaan jaringan irigasi, tanam serentak, gerakan pengendalian OPT, dan tenaga tambahan jika diperlukan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simpang Lima Kecamatan Cinta Puri Darussalam Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Dimulai dari bulan januari 2016 sampai dengan Mei 2017, mulai persiapan, pengumpulan data sampai dengan pembuatan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang telah dikumpulkan meliputi data Skunder dan data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung dengan responden sedangkan data sekunder di peroleh dari instansi yang terkait yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan serta melalui studi literatur yang berhubungan dengan topik dan judul penelitian (jurnal atau skripsi).

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan metode penarikan contoh menggunakan metode *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu) untuk menentukan wilayah yang akan dilakukan penelitian dan *proportionate random sampling* (teknik pengambilan sampel secara acak dengan proporsi tertentu) yang mana populasinya adalah semua anggota kelompok tani yang berusahatani padi yang mendapatkan bantuan dana Program PAJALE di Desa Simpang Lima Kecamatan Cinta Puri Darussalam Kabupaten Banjar dengan 5 kelompok tani yang berjumlah 82 dari penerima dana PAJALE. Petani sampel peserta program Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai(PAJALE) sebanyak 35 petani sampel

Batasan Masalah

Peranan Program PAJALE Dalam Penerapan Teknologi Pertanian di Desa Simpang Lima Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan penarapan teknologi program untuk tanaman padi. Padi dipilih karena anggota kelompok tani di Desa Simpang Lima semua mempunyai persawahan dan menanam padi terlebih keadaan tanah rawa dan lumpur sangat ideal untuk bertanam padi. Maka dari itu mendapatkan bantuan hanya dikhususkan untuk padi.

Pengukuran Variabel

1. Penerapan teknologi Pertanian diukur berdasarkan
   - Irigasi
   - Pengolahan lahan
   - Benih
   - Pupuk
   - Pestisida / obat-obatan
   - Pemanenan
2. Pelaksanaan program PAJALE
   - Proses kegiatan pertanian mengguggunakan teknologi pertanian.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka maka untuk menggambarkan penelitian yang di buat dengan dugaan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

1. Diduga peranan program PAJALE dalam penerapan teknologi pertanian di Desa Simpang Lima Kecamatan Cinta Puri Darussalam Kabupaten Banjar tergolong rendah
2. Di duga pelaksanaan program PAJALE di Desa Simpang Lima Kecamatan Cinta Puri Darussalam Kabupaten Banjar tergolong rendah

Analisis Data

untuk mengetahui peranan program PAJALE dalam penerapan teknologi pertanian (Hadi, 2000 : 29) :

$$PP = \frac{SrD}{SrI} x100\%$$

Di mana :

PP = Perananan program PAJALE dalam penerapan teknologi pertanian
SrD = Skor rata-rata
Sr I = Skor Ideal
Skor tertinggi = jumlah pertanyaan x bobot skor tertinggi
= 30 x 5
= 150
Skor tinggi = jumlah pertanyaan x bobot skor sedang
= 30 x 4
=120
Skor sedang = jumlah pertanyaan x bobot skor terendah
= 30 x 3
= 90
Skor rendah = jumlah pertanyaan x bobot skor terendah
= 30 x 2
= 60
Skor sangat rendah = jumlah pertanyaan x bobot skor terendah
= 30 x 1
= 30
Rentang = skor tertinggi – skor terendah
= 150 – 30
= 120
Interval = rentang/banyakkelas
= 120/5
= 24
Penentuan Kategori :
PP sangat Tinggi = >(skor tertinggi - interval)
= >(150-24)
= >126
PP tinggi = (PP sangat tinggi - interval)
= (126 – 24)
= 102
PP cukup tinggi = (PP tinggi - interval)
= (102 – 24)
= 78
PP rendah = (PP cukup tinggi - interval)
= (78 - 24)
= 54
PP sangat rendah= (PP rendah – interval)
= (54-24)
= 30
Keterangan :
PP = Peranan PAJALE
Rumus untuk menentukan skor peranan PAJALE dalam penerapan teknologi pertanian adalah sebagai berikut
Peranan PAJALE sangat tinggi jika
PP = (PP sangat tinggi)/(skor tertinggi) x 100%
= 126/150 x 100%
= ≥ 84%
Peranan PAJALE tinggi jika
PP = (PP tinggi)/(skor tertinggi) x 100%
= 102/150 x 100%
= ≥ 68%
Peranan PAJALE cukup tinggi jika
PP = (PP cukup tinggi)/(skor tertinggi) x 100%
= 78/150 x 100%
= ≥ 52%
Peranan PAJALE rendah jika
PP = (PP rendah)/(skor tertinggi) x 100%
= 54/150 x 100%
= ≥ 36%
Peranan PAJALE sangat rendah jika
PP = (PP sangat rendah)/(skor tertinggi) x 100%
= 30/150 x 100%
= ≥ 20 %

Jadi, peranan PAJALE dalam penerapan teknologi pertanian PP rendah apabila dibawah dari 52%.

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program peningkatan hasil produksi jagung, padi dan kedelai (PAJALE) di Desa Simpang Lima Kecamatan Cinta Puri Darussalam Kabupaten Banjar, dengan cara analisis deskritif dari informasi yang di dapat dari wawancara dengan petani yang mendapatkan bantuan dana PAJALE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Program Peningkatan Hasil Produksi Padi, Jagung dan Kedelai (PAJALE)

Dalam penerapam teknologi pertanian di Desa Simpang Lima Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar termasuk dalam kategori tinggi sebesar 83,42%. Untuk lebih jelasnya rincian skor Peranan PAJALE terdapat pada Tabel 4

Tabel 4. Hitungan Tingkat Peranan Program PAJALE Menggunakan Statistik Non Parametrik

Nama Responden	Skor Total	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
Rahman	123	150	82,00	Tinggi
Sarbani. K	125	150	83,33	Tinggi
Syahruni	124	150	82,67	Tinggi
Bahran	124	150	82,67	Tinggi
Salafuddin	124	150	82,64	Tinggi
Jumaran	125	150	83,33	Tinggi
Udin	127	150	84,67	Sangat Tinggi
Hendra	127	150	84,67	Sangat Tinggi
H. Marhan	122	150	81,33	Tinggi
Jumberi	127	150	84,67	Sangat Tinggi
HarisFadilla	121	150	80,67	Tinggi
Margianto	126	150	84,00	Sangat Tinggi
Imis	121	150	80,67	Tinggi
Wardani	124	150	82,67	Tinggi
Bahriani	126	150	84,00	Sangat Tinggi
Saini	130	150	86,67	Sangat Tinggi
Rahman	127	150	84,67	Sangat Tinggi
Taufiq	128	150	85,33	Sangat Tinggi
Abdullah	129	150	86,00	Sangat Tinggi
Hatman	128	150	85,33	Sangat Tinggi
Abd.Mutalib	122	150	81,33	Tinggi
Misra	124	150	82,67	Tinggi
Diansyah	124	150	82,67	Tinggi
Suriadi	128	150	85,33	Sangat Tinggi
Jali	122	150	81,33	Tinggi
Syahran	126	150	84,00	Sangat Tinggi
Fahmi	126	150	84,00	Sangat Tinggi
Nurdi	122	150	81,33	Tinggi
Nurmansyah	122	150	81,33	Tinggi
Arianto	126	150	84,00	Sangat Tnggi
Yusmin	127	150	84,67	Sangat Tinggi
Supriadi	124	150	82,67	Tinggi
Mali	127	150	84,67	Sangat Tinggi
Purwanto	126	150	84,00	Sangat Tinggi
Anjas	126	150	84,00	Sangat Tinggi
Jumlah	4380	-	2.919,99	-
Rata-rata	125,14	-	83,42	Tinggi

Sumber : Data primer (2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan program PAJALE memperoleh skor 83,42% angka tersebut tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peranan program peningkatan hasil produksi padi, jagung dan kedelai (PAJALE) dalam penerapan teknologi pertanian di Desa Simpang Lima telah dilakukan secara optimal.

Pelaksanaan Program Peningkatan Hasil Produksi Jagung, Padi dan Kedelai (PAJALE)

Program adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam program PAJALE, pelaksanaan program ialah bagaimana proses yang harus dilalui untuk mendapatkan bantuan dana program PAJALE dan juga rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan dana PAJALE tersebut.

1. Untuk dapat melakukan pencairan dana PAJALE, maka harus melakukan rangkaian proses sebagai berikut:
   a. Kelompok tani harus terdaftar di BP3K.
   b. Luas lahan seluruh anggota setiap kelompok tani 60 hektar atau lebih.
   c. Kelompok tani diharuskan membuat Rencana definitif kebutuhan kelompok kegiatan (RDKK) yang diserahkan ke BP3K (dalam hal ini pihak yang terkait akan membantu).
   d. Kelompok tani menunggu apakah rancangan kegiatan telah disetujui dan untuk selanjutnya mendapatkan bantuan dana,
   e. Kelompok tani yang disetujui dan akan mendapatkan dana pajale diharuskan membuat rekening untuk pencairan dana PAJALE.
   f. Setelah mendapatkan dana PAJALE selanjutnya kelompok tani diharuskan melakukan apa yang ditulis pada RDKK dalam hal pembelian alat pendukung pertanian ataupun dalam proses kegiatannya.
   g. Membuat laporan pembelian dan kegiatan program PAJALE. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 5.
   h. Penyuluh, Mahasiswa dan Babinsa mendampingi kegiatan tersebut dengan cara ikut berpartisipasi, mengawasi serta mencatat kegiatan yang dilaksanakan.

   Dari proses pemberian bantuan program tersebut, seluruh responden sebanyak 35 orang (100%) berpendapat bahwa mereka mengetahui bagaimana proses pemberian bantuan tersebut karena kelompok tani rutin melaksanakan rapat pada saat sebelum ataupun sesudah penerimaan bantuan walaupun ada beberapa yang tidak ikut rapat secara rutin dikarenakan bekerja dan acara yang lain tetapi pada rapat selanjutnya mereka akan diberi tahu hasil rapat yang sebelumnya. Jadi bisa dipastikan bahwa semua anggota kelompok tani mengerti.
2. Menurut anggota kelompok tani yang telah diwawancarai yang berjumlah 35 orang (100%) sepakat bahwa dana yang diberikan

sesuai dengan yang telah dijanjikan oleh pemerintah yaitu 65 juta per kelompok tani yang mana dana tersebut langsung diberikan kepada petani melalui rekening Selain mendapatkan bantuan dana, kelompok tani juga mendapatkan bantuan pupuk, obat-obatan serta bibit untuk mendukung program tersebut. Setelah mendapatkan dana serta bantuan tersebut kelompok tani menjalankan program yang telah ditulis dalam RDKK. Didalam rencana tersebut seluruh kelompok tani juga sepakat untuk membeli kebutuhan yang sama (berdasarkan rapat yang dilaksanakan di BP3K).

3. Pelaksanaan program PAJALE berjalan dengan baik karena dapat dilihat dari antusiasme setiap anggota kelompok tani mengikuti program tersebut dan seluruh pihak yang terlibat ikut serta dalam kegiatan program PAJALE.
4. Berdasarkan rapat yang dilaksanakan di BP3K, yang dibeli menggunakan dana PAJALE tersebut diantaranya mesin perontok padi, pembuatan saluran irigasi perpipaan, pembelian mesin untuk menyedot air serta perlengkapannya (selang gabang, pipa dan keran), traktor serta pembuatan bak tampung air (bahan material). Kesepakatan pembelian barang yang sama antar kelompok tani selain usulan dari BP3K juga dikarenakan kebutuhan yang sama mengingat keadaan alam masih dalam lingkup 1 Desa. Selain itu juga adanya kesamaan dalam pembelian barang mempermudah dalam pengontrolan dan penyuluhan.

   Irigasi perpipaan adalah irigasi dimana menggunakan pipa untuk mengaliri persawahan petani dengan menyedot air dari aliran air yang tidak dapat masuk ke dalam persawahan petani menggunakan bantuan mesin. Cara ini digunakan agar petani dapat melakukan kegiatan pertanian walaupun pada saat musim kemarau agar program dapat berjalan dngan baik sesuai dengan keinginan pemerintah untuk melakukan swasembada beras.. Seperti kita ketahui bahwa pertanian di Indonesia masih sangat tergantung dengan musim. Apalagi seperti di Desa Simpang Lima yang pada saat musim kemarau debit air surut dan tidak sampai menggenangi sawah petani, maka dari itu dibuatlah sistem irigasi perpipaan tersebut. Pertama-tama pipa dipasang pada pinggiran sawah petani yang pada setiap petaknya diberikan keran untuk membuka dan menutup saluran air. Selanjutnya membuat tampungan air untuk menampung air yang telah disedot menggunakan mesin. Selanjutya memasang mesin dan alat penyedot air serta memasang selang untuk menyedot air. Untuk proses penyiraman air disedot menggunakan mesin yang akan ditampung di bak penampung air. Selanjutnya petani tinggal membuka keran agar air dapat masuk ke persawahan warga.
5. Dalam program PAJALE, banyak pihak yang terlibat untuk membantu kelompok tani yaitu penyuluh, pendamping program PAJALE (mahasiswa dan dosen) dan babinsa.walaupun ada beberapa orang yang tidak ikut kegiatan secara penuh dikarenakan kesibukan masing-masing. Sebanyak 11 responden dari 35 orang yang menjadi sampel menyatakan bahwa mereka tidak ikut secara penuh dalam setiap kegiatan.
6. Menurut seluruh responden yang berjumlah 35 orang, alat yang dibeli telah sesuai dengan yang telah diharapkan, terlebih lagi rencana tersebut melibatkan BP3K dalam mengambil keputusan. Tetapi ada yang menjadi sedikit masalah dalam pembelian alat pertanian tersebut yaitu sebanyak 25 responden (71%) kurang sesuainya mesin penyedot air yang mereka terima. Menurut ketua kelompok tani yang menjadi salah satu responden bahwa hal itu terjadi dikarenakan mesin yang dipesan terlalu besar dan sulit untuk dibawa, tetapi walau demikian masih dapat diatasi dengan membuat alat untuk mengangkut mesin tersebut menggunakan traktor.
7. Dari pernyataan responden, seluruh responden sebanyak 35 orang setuju bahwa semua unsur terlibat diantaranya BP3K, penyuluh, pendamping program PAJALE (mahasiswa dan dosen). Tugas penyuluh adalah memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada petani serta membantu petani menggunakan peralatan pertanian yang telah dibeli. Tugas mahasiswa adalah mengawasi, membimbing dan memberikan masukan kepada kelompok tani dalam hal pemanfaatan dana serta pelaksanaan kegiatan. Membuat laporan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, kelompok tani, penyuluh dan babinsa sebagai referensi kegiatan apa saja saat PAJALE,

Sedangkan dosen bertugas untuk mengawasi kegiatan mahasiswa dilapangan. Tugas Babinsa adalah membantu kelompok tani apabila memerlukan bantuan dalam hal pembuatan infrastruktur yang mendukung kegiatan PAJALE. Tugas penyuluh adalah memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada petani serta membantu petani menggunakan peralatan pertanian yang telah dibeli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian peranan program PAJALE dalam penerapan teknologi pertanian di DesaSimpang Lima Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian peranan program PAJALE dalam penerapan teknologi pertanian di Desa Simpang Lima Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar didapat dengan skor sebesar 2.919,99 atau 83,42% (tinggi) artinya program PAJALE tersebut sangat beperan dalam penerapan teknologi pertanian.
2. Berdasarkan pelaksanaan program program PAJALE tersebut petani mengerti bagaimana proses pemberian bantuan dana dan seluruh penggunaan dana tersebut yang dalam hal ini kelompok tani semua terlibat dalam pelaksanaannya, Pembelian peralatan pendukung pertanian sesuai dengan kebutuhan serta adanya peran aktif dari kelompok tani, babisa, penyuluh, mahasiswa dan lembaga pemerintah, walaupun ada sedikit masalah dalam pembelian peralatan khususnya mesin penyedot air sebanyak 27 responden (71%) dari 35 responden kurang sesuainya mesin yang dibeli tetapi tetap dapat diatasi dan tidak menjadi masalah yang berarti.

Saran

1. Peranan program PAJALE harus ditingkatkan dengan lebih baik lagi yaitu dengan pengawasan program PAJALE serta pemberian materi terhadap penggunaan alat-alat pertanian serta penyuluh harus menegaskan bahwa peralatan pertanian yang telah dibeli adalah milik bersama anggota kelompok tani yang harus dijaga, dirawat dan digunakan bersama sama.
2. Untuk pelaksanaan program kehadiran anggota kelompok tani dalam rapat lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2012. Kecamatan Cinta Puri Darussalam 2012. Kabupaten Banjar.

Balai Penyuluhan Pertanian. 2012. Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian Desa Simpang Lima 2012. Kecamatan Cinta Puri Darussalam

Departemen Pertanian. 2012. Perencanaan Strategis 2015-2019 Peraturan Mentri Pertanian. Jakarta.

Dinas Pertanian Kec. Cinta Puri Darussalam, 2015. Data Desa dan Kecamatan. Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Fatah, L. 2007. Dinamika Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan. Pustaka Banua. Banjarbaru.

Hadi, S. 2000. Metodologi Research Jilid III. Aksara. Yogyakarta.

Sinungan, M. 2008. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto, S. 2002 Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada. Jakarta.